

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah sering dikaji oleh para peneliti, dalam tinjauan pustaka peneliti ingin memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan peneliti teliti. Diantara hasil penelitian yang dapat peneliti temukan yakni sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Peningkatan Akhlak Siswa SMK Muhammadiyah Delanggu Klaten Jawa Tengah” ditulis oleh Siti Kustiyah Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011. Skripsi ini menjelaskan tentang program dan peran guru PAI dalam peningkatan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Delanggu Klaten. Dari hasil penulisan program yang ada di SMK Muhammadiyah Delanggu dalam peningkatan akhlak siswa terdapat beberapa program yaitu:Sholat dhuha, sholat berjamaah di masjid, pengajian ahad lehi dan tadarus Al-Qur’an. Di dalam skripsi ini peran guru PAI adalah sebagai motivator, pembimbing, konselor, fasilitator dan supervisor. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil seperti dahulu semula para siswa banyak yang menyimpang dari norma agama, sekarang SMK Muhammadiyah lebih baik setelah di adakannya program dan peran guru pai yang dapat dilaksanakan sekolah dengan baik.

Persamaan dengan dengan karya tulisan saya yaitu objek kajian yang membahas peningkatan akhlak siswa. Perbedaan dengan tulisan saya adalah objek kajian yang di teliti penulis ini adalah tingkatan usia dan tempat penelitian. Sedangkan dari penulis mengambil judul Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Dan Meningkatkan Akhlah Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan Guwosari Pajangan Bantul.

Kedua, penelitian yang berjudul "Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MI YAPPI Ringgintumpang Semoyo Patuk Gunung Kidul" yang di tulis Oleh Saudari Yuni Chasanah Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2010. Skripsi ini menerangkan tentang peranan Guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa dan siswi MI YAPPI Ringintumpang Semoyo Patuk Gunung Kidul. Di dalam skripsi ini di tuliskan Guru akidah akhlak berperan sebagai fasilitator dan Pembimbing. Di sini di buktikan melalui Guru memberikan pembinaan akhlak pada setiap pelajaran akidah akhlak, selain itu sekolah juga memberikan materi akhlak yang meliputi Akhlak Kepada Allah SWT.

Persamaan dengan Proposal yang saya buat adalah objek kajian yang membahas tentang akhlak siswa dan penelitian juga sama sama berada di MI. Perbedaan dengan proposal penulis adalah tempat penelitian. Skripsi di atas meneliti tentang Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MI YAPPI Ringintumpang Semoyo Patuk Gunung Kidul sedangkan penelitian dari penulis berada di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan Guwosari Pajangan Bantul.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MIN 2 Teluk Belitung Bandar Lampung” yang di tulis oleh Saudari Juwita Putri fakultas tarbiyah dan keguruan Institut agama islam Negeri Raden Intan Lampung. Di dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari peranan guru akidah akhlak dalam penelitian ini adalah setiap pembelajaran selesai guru selalu memberikan motivasi-motivasi tentang kebaikan agar siswa siswinya termotivasi dan mau berbuat baik. Penelitian ini di lakukan di MIN 2 Teluk Belitung Bandar Lampung. Persamaan dengan karya tulis saya yaitu sama-sama membahas peningkatan akhlak siswa. Perbedaan dengan karya tulis saya berada dalam bagian tempat dan dalam isi penelitiannya akan menghasilkan hasil yang berbeda karena berbeda tempat.

Keempat, penelitian yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MTSS Ar Ridho Tanjung Mulia” di tulis oleh Nurmajidah skripsi ditulis sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana S1. Masalah yang di teliti meliputi pertama, Bagaimanakan akhlak siswa di Mtss Ar Ridho Tanjung Mulia?, Kedua, Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa MTss Ar Ridho Tanjung Mulia?. Persamaan dengan karya tulis saya adalah sama-sama membahas peran guru akidah akhlak. Akan tetapi memiliki perbedaan di tempat penelitiannya, penelitian ini meneliti di MTss dan karya tulis saya meneliti di Madrasah Ibtidaiyah. Didalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah guru di MTss Tanjung Mulia secara

keseluruhan dalam meningkatkan akhlak di lakukan dengan upaya memberikan motivasi, selain itu kegiatan peningkatan akhlak juga di berikan di dalam kegiatan murrotal.

Kelima, penelitian yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Kelas Lima Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama (MINU) Nurul Huda Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Jawa Tengah” penelitian yang di tulis oleh Ja’fari Muhlis jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Tahun 2009. Penelitian ini menjelaskan upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas lima. Hasil dari penelitian tersebut peran guru dalam meningkatkan akhlak di dalam kelas sudah berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran non formal atau di luar kelas guru juga mengadakan program infaq bersama, sholat berjamaah, dan pesantren kilat setiap bulan Ramadhan. Persamaan dengan penelitian di atas adalah penelitian tentang guru akidah akhlak. Sedangkan perbedaan dengan penelitian di atas lebih fokus ke religiusitas sedangkan penelitian dari penulis adalah mengatasi akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Keenam, penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Smp Islam Ngadirejo” Penelitian ini di tulis oleh Heni Purwaningrum (111 10 136) Penelitian ini adalah penelitian skripsi yang di buat tahun 2015, di dalam penelitian ini meneliti masalah tentang guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak di smp. Hasil dari penelitian tersebut adalah peran guru pendidikan agama islam terutama guru akidah akhlak mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap siswa.

Kegiatan pembinaan akhlak yang ada adalah seperti mujahadah, sholat dzuhur berjamaah. Persamaan dari penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang guru pendidikan agama islam akan tetapi penelitian penulis lebih spesifik karena meneliti tentang guru akidah akhlak.

Ketujuh, penelitian yang berjudul “Pendidikan Karakter Dengan Pendidikan Anak Untuk Membina Akhlak Islami” Penelitian ini di tulis oleh Endang Soetari. Penelitian ini termasuk dalam jurnal Pendidikan Universitas Garut. Tujuan penelitian ini adalah untuk membina akhlak anak melalui pendidikan karakter. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah Guru pendidik anak harus terus mencari berbagai metode pembelajaran yang lebih efektif, mencari-cari kaidah kaidah pendidikan yang infuentif dan mempersiapkan anak secara mental dan moral. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama dalam membina akhlak islami. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah judul, tempat penelitian, dan objek yang diteliti.

Kedelapan, penelitian yang berjudul “Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia Di Sekolah Berbasis Islam” penelitian ini di tulis oleh Ririn Nursantri. Bentuk penelitian ini adalah *Jurnal*, penelitian ini meneliti masalah manajemen peningkatan akhlak mulia dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengamati dan mewawancarai sebagian guru, karyawan dan siswa. Dari hasil penelitian tersebut di katakan bahwa meningkatkan akhlak mulia di sekolah bukanlah hal yang mudah karena terdapat beberapa kendala

yang mungkin di hadapi oleh guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah judul, dan objek yang akan di teliti nantinya.

Kesembilan, penelitian yang berjudul “Keterlibatan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Di Mts Amal Shaleh Medan Tuntungan” penelitian ini di tulis oleh Ali Imron Sinaga yang berbentuk jurnal pendidikan. Dalam penelitian ini meneliti adanya keterlibatan guru atau tidak dalam pembinaan kepribadian siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatif. Dari hasil penelitian adanya keterlibatan guru dalam pembinaan kepribadian siswa di Mts amal shaleh, guru sebagai contoh atau tauladan bagi siswa. Perbedaan dan kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti keterlibatan guru dan perbedaannya adalah pada judul penelitian dan subyek yang akan diteliti.

Kesepuluh, penelitian yang berjudul ”Peran Guru Dalam Pembinaan Perilaku Beragama Pada Usia Remja” jurnal islam turratsyang di tulis oleh Nurhasanah Putri dan Supriyanto pada tahun 2012. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, disini membahas masalah tentang peran guru dalam pembinaan perilaku beragama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama membahas tentang guru dan pembinaan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah objek yang di teliti.

B. Kerangka Teoritis

1. Peran guru

Menurut (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 835) mengemukakan bahwa kata peranan berasal dari kata peran, yang mempunyai arti sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran sering diucapkan oleh kebanyakan orang dan kita sering mendengar kata peran yang berkaitan dengan kedudukan dan pangkat seseorang.

a. Bentuk keteladanan guru dalam pembinaan akhlak siswa menurut Rahmi dan Adiyalmon (2013: 4) adalah:

1) Guru Sebagai Teladan

Seperti pepatah mengatakan "*Guru kencing berdiri, murid kencing berlari*". Apa yang dikerjakan atau dilakukan orangtua atau guru pasti akan ditiru oleh anak-anaknya. Tingkah laku anak dimulai dari meniru (*Imitation*). Apa yang dilakukan orang yang lebih tua akan terekam dan akan dikeluarkan kembali oleh anak. Anak akan belajar mulai dari lingkungan yang paling terdekat dan mempunyai intensitas rasional yang tinggi.

2) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yaitu ialah orang yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau arahan terhadap anak-anak didiknya di sekolah.

Guru adalah seorang pendidik yang profesional dan mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi. (Sudarwan, 2010:17) sebagai mana di kutip (Pratiwi, 2013:11) menyatakan bahwa ‘tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas yang tercermin dari kompetensi’.

Untuk menjadi guru yang profesional harus di isyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan mempunyai sertifikat pendidik. Guru yang mempunyai kriteria profesional yang akan mampu menjalankan tugas-tugas dan fungsi utamanya secara efektif dan efisien guna mewujudkan proses pembelajaran guna mencapai proses tujuan pembelajaran nasional. Yakni supaya berkembangnya sebuah potensi dari peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis (Sudarwan, 2010:18).

b. Peran Guru Secara Umum

Guru yakni sebuah profesi yang dimana pekerjaan guru yaitu mendidik, mengajar, melatih anak didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam kegiatan pendidikan (Amini, 2013:45). Adapun peran guru secara umum yaitu :

1) Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancaran-kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta

didik, guru memberikan pengaruh utama dalam perjalanan sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggungjawab dalam setiap yang direncanakan dan yang dilaksanakannya. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan.

supaya guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, di antaranya: guru harus mengetahui sifat dari anak yang akan di bimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang bagaimana anak tersebut belajar dan bagaimana sifat anak itu dalam keseharian di sekolah. Pemahaman itulah yang sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka. Kedua, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun direncanakan proses pembelajaran. Bimbingan akan berjalan dengan baik ketika sang guru sudah mempunyai target dimana murid akan dibawa kedepannya, apa yang harus dilakukan, dan lain sebagainya. Disamping itu, guru juga perlu mampu merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh.

Membimbing yakni memberikan bantuan kepada siswa, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri. (Sanjaya,2006:27-28)

2) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, sebagai fasilitator guru berperan dalam mempermudah siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah. sebelum pembelajaran dimulai guru sering bertanya kepada siswa yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa itu sendiri.

Oleh karena itu, akan lebih bagus jika pertanyaan tersebut ditujukan kepada siswa, misalnya apa yang harus dilakukan agar siswa mudah mempelajari bahan pelajaran sehingga tujuan belajar tercapai secara optimal.(Sanjaya, 2006:23)

3) Guru sebagai motivator

Santrock sebagaimana yang dikutip oleh Mardianto, menjelaskan bahwa Motivasi yaitu suatu proses yang memberikan suatu semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mempunyai energi, semangat dalam mengikuti pembelajaran (Mardianto,2012:177).

Guru sebagai motivator mempunyai tugas untuk membangkitkan rasa semangat siswa agar mereka mudah dalam menerima pembelajaran. Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya

ada kebutuhan. Proses belajar akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Guru harus bisa menumbuhkan semangat belajar siswa dengan motivasi-motivasi agar mereka berkembang dan mereka memperoleh hasil belajar yang optimal.

4) Guru sebagai inovator

Guru memberikan cerita cerita yang telah ia hadapi di dalam kehidupannya yang tentunya bermanfaat bagi peserta didiknya. Tugas guru sebagai inovator adalah mengartikan pengalaman yang berharga kedalam bahasa istilah maupun bahasa modern yang mudah dimengerti oleh peserta didiknya.

5) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator mempunyai peran mengumpulkan data atau informasi yang berisikan tentang keberhasilan pembelajaran yang telah guru itu lakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

Yang sering terjadi, kekurangan pelaksanaan evaluasi selama ini yang dilakukan guru dalam menentukan keberhasilan siswa hanya terbatas kepada test yang dilakukan secara tertulis.

Di samping itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, evaluasi itu juga sebaiknya dilakukan bukan hanya terhadap hasil belajar, akan tetapi juga proses belajar. Hal ini sangat penting sebab evaluasi terhadap proses belajar pada dasarnya evaluasi terhadap keterampilan intelektual secara nyata (Mardianto, 2012: 31-33).

Seorang guru merupakan suatu figur yang “digugu” (dipatuhi) dan ditiru. Keberadaan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan apapun. Terutama masalah figur dan keteladanannya. Dalam Islam sosok guru juga harus memahami karakteristik peserta didik sehingga pembelajarannya sesuatu dengan kebutuhan jiwa anak didik. Karenanya dari setiap guru dituntut memiliki berbagai ilmu pengetahuan kecakapan baik kepribadian maupun seperangkat ilmu yang mendukung kelancaran tugas dan fungsinya sebagai pencerah dan pembina jasmani dan rohani siswa (Usman, 2011: 45-50).

Penilaian yaitu prespektif pembelajaran yang paling pelik, karena penilaian banyak melibatkan latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan situasi yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap faktor penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, penilaian yaitu proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk

menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik (Mudri. 2010: 121).

2. Pengertian Akidah

Kata aqidah berasal dari bahasa arab *aqada* yang berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan (al-Munawir, 1984:1023). Antara aqada dan aqidah mempunyai hubungan, yang berarti suatu keyakinan yang tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Sylvyanah (2014:193) mengatakan bahwa:

Secara umum akhlak di bagi menjadi 2 yaitu akhlak tercela dan akhlak mulia, akhlak mulia adalah akhlak yang harus bisa kita tanamkan dalam sehari-hari di dalam kehidupan nyata ini. Sedangkan akhlak tercela harus kita hindari dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hasan al-Banna dalam Yunahar Ilyas, aqidah berarti sekumpulan perkara yang wajib kita yakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan (Yunahar Ilyas, 2013:3). Dengan demikian aqidah mengandung makna dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits.

“Pendidikan Akidah Akhlak bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan rasa keimanan peserta didik yang akan di wujudkan dalam akhlaknya yang terpuji”. (Azhar dan Sa'idah, 2017:78)

Secara etimologis “akhlak adalah jamak dari *Khuluq* yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat” (Humaidi, 1991:90-91). “Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *maliq* (yang diciptakan) dan *khalaq* (penciptaan)” (Ilyas, 2014: 1).

Selanjutnya Yunahar memaparkan, selain istilah akhlak, dikenal juga dengan istilah etika dan moral. Akhlak, etika maupun moral sama-sama bisa menentukan nilai baik dan buruk sikap maupun perbuatan manusia. Akhlak standarnya mengacu kepada al-Quran dan Sunnah, etika standarnya mengacu kepada pertimbangan yang melibatkan akal dan pikiran. Bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.

Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dapat dilakukan, apabila guru Akidah Akhlak tersebut telah meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Karena bagaimanapun juga siswa akan mengikuti segala sesuatu yang diberikan maupun yang dicontohkan oleh guru akidah akhlak tersebut. Ada beberapa aspek yang mempengaruhi akhlak antara lain:

a. Insting (naluri)

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkahlaku. Segenap naluri insting manusia merupakan paket intern dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada tanpa perlu dipelajari lebih

dahulu. Dengan potensi naluri tersebut manusia dapat menghasilkan aneka corak perilaku yang sesuai dengan corak instingnya.

b. Adat atau kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Perbuatan yang telah menjadi adatkebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya.

c. Keturunan (*Wirosath*)

Secara istilah *wirosath* yaitu berpindahnya sifat-sifat tertentu dari orangtua kepada anaknya atau keturunannya (Miswar, 2013: 25).

Wirotsah juga dapat dikatakan sebagai factor pembawaan dari dalam yang berbentuk kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan dari sifat0sifat asasi orang tua. Terkadang anak mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya. Meskipun keturunan tidak berperan mutlak tetapi keturunan tersebut bisa menjadikan seseorang untuk beraktual mazmumah maupun mahmudah.

d. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam ayat diatas memberi petunjuk bahwa seorang manusia dilahirkan

dalam keadaan tidak mengetahui segala sesuatu oleh sebab itu manusia memiliki potensi untuk dididik. Potensi tersebut bisa dididik melalui pengalaman yang timbul di lingkungan sekitar anak. Jika lingkungan tempat ia tinggal bersikap baik maka anak pun akan cenderung bersikap baik. Sebaliknya jika lingkungannya buruk maka anak akan cenderung bersikap buruk.

e. Al-Qiyam

Al Qiyam adalah adalah nilai-nilai Islam yang telah dipelajari selama seseorang hidup. aspek ini sangat mempengaruhi terbentuknya akhlak mulia dalam diri seseorang. Pedoman akhlak atau akhlak Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits.

Didalam Islam sangat memperhatikan pembinaan akhlak, dalam Islam pembentukan jiwa didahulukan terlebih dahulu daripada pembinaan fisik, jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik, yang akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin (Nata,2013:158).

Guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian anak secara islam, dan serta mempunyai tanggung jawab Kepada Allah SWT (Zuhairi, 1983:34).

Mereka juga membagi tugas dari agama islam yaitu:

- 1) Memberikan pengajaran ilmu agama Islam kepada anak.
- 2) Menanamkan keimanan kepada anak didik.

- 3) Mendidik anak agar taat beragama.
- 4) Mendidik anak agar mempunyai budi pekerti yang luhur.

3. Akhlak

a. Definisi Akhlak

Dari segi bahasa berasal dari kalimah *al-Khuluq* dengan dibariskan *lam* di hadapan atau sukunnya, yaitu tabiat atau beragama atau perangainya. Dikatakan *Akhlaq al-Rajul idha sara Akhlaqan* adalah: Seorang lelaki yang berakhlak apabila ia mempunyai akhlak. Dalam kamus *Junior English Dictionary* mengatakan tentang akhlak sebagai: “*having to do with character or behavior, especially right behavior*”. Maksudnya, melakukan segala sesuatu dengan di landaskan akan fikiran atau budi pekerti, jika mempunyai kelebihan seperti kelebihan baik budi pekerti sering di sebut *high moral standard*, yaitu adalah tingkat puncak ketinggian akhlak. Didalam kamus *Larousse De Poche* mendefinisi mengenai akhlak sebagai: *Morale: ensemble des regles a suivre pour faire le bien et eviter le mal*. Yaitu dapat disimpulkan secara garis besar yang artinya kesepakatan di antara melakukan perilaku kebaikan dan menjauhi keburukan (Yalawae. 2007:72)

Menurut istilah, akhlak adalah sesuatu ibarat dari kelakuan diri yang tetap dan keluar dari padanya beberapa perbuatan dengan mudah serta senang tanpa memerlukan kepada pemikiran dan riwayat. Jika kelakuan itu keluar daripada perbuatan yang elok dari segi syarak dan logik akal dengan mudah, maka dinamakan kelakuan itu akhlak yang

baik. Jika kelakuan itu terkeluar daripadanya perbuatan yang keji, maka dinamakan kelakuan itu akhlak yang buruk (Yalawe, 2007: 73).

Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang di dalamnya terdiri dari karakteristik-karakteristik atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi sangat istimewa. Karakteristik-karakteristik inilah yang membentuk susunan psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya (Raharjo, 2010: 233).

Akhlak adalah hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohani yang berada di dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan kesungguhan maka akan menghasilkan anak-anak yang berakhlak mulia dan menjadi penerus bangsa yang baik. (Sylviyanah, 2012: 195).

Secara terminologis (istilah) ada beberapa definisi tentang akhlak menurut para ahli, yaitu:

- 1) Menurut Imam Al-Ghozali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang bisa menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan sangat mudah, dan tanpa memikirkan pertimbangan (Abu Hamid Muhammad, 1998: 58).
- 2) Menurut Ahmad Amin Akhlak adalah yang merupakan ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan setiap manusia (Ahmad Amin, 1975:15)

b. Akhlak Terpuji (*Mahmudah*)

Akhlak terpuji adalah sifat atau perilaku baik yang dimiliki pada diri seseorang. Perilaku baik tersebut menjadikan seseorang sangat disukai atau disegani, dan dicintai oleh orang lain, sehingga dirinya akan menjadi sauri tauladan kebaikan bagi orang lain. Membiasakan sikap adil, tanggung jawab, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari (Kamal Nasution. 2014: 32)

Menurut Anwar (2008:215-245) akhlak mahmudah dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1) Akhlak Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Yakni akhlak yang mengatur hubungan hambanya dengan Sang *Khaliq*. Akhlak Kepada Tuhan dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia kepada sang penciptanya. Titik tolak akhlak kepada TuhanNya adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Dia.

2) Akhlak Kepada diri sendiri

Artinya menjauhi diri dari segala perbuatan tercela dan yang dilarang agama seperti berbohong, berdusta, mengkhianati, sombong dan berburuk sangka.

Seorang muslim adalah pemimpin bagi dirinya sendiri, siapapun dia, seseorang muslim pasti akan dimintai pertanggung jawaban atas perbuatan yang telah dilakukan oleh dirinya sendiri.

3) Akhlak manusia kepada sesama manusia

Artinya menunjukkan keteladanan sikap yang baik kepada masyarakat, yang harus di mulai dari lingkungan terkecil seperti keluarga dan kepada tetangga. Menghormati dan menghargai orang tua merupakan kewajiban yang harus di patuhi oleh seorang anak karena begitu besar jasa kedua orang tua, terutama Ibu. akhlak adalah keseluruhan kebiasaan manusia yang berasal dalam diri yang didorong keinginan secara sadar dan dicerminkan dalam perbuatan yang baik. Akhlak merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara al-Kholiq sebagai pencipta dan manusia sebagai ciptaan-Nya (Raharjo.2010:233)

4) Akhlak terhadap alam

Allah SWT telah banyak menciptakan berbagai macam tumbuhan dan hewan. Dan betapa banyaknya manusia telah memanfaatkan ciptaan Allah SWT tersebut. Contohnya ada air yang di manfaatkan tenaganya untuk membangkitkan listrik, memanfaatkan hewan untuk di ambil dagingnya, susunya. Alam dan isinya di ciptakan Oleh Allah SWT memang untuk di manfaatkan oleh manusia. Tumbuhan merupakan sebagian Anugerah dari Allah SWT.

c. Bentuk-bentuk akhlak baik

1) Membiasakan sifat pemaaf

Sikap pemaaf adalah sikap yang suka memberi maaf kepada kesalahan kepada orang lain tanpa ada rasa benci dan rasa ingin membalas.

2) Membiasakan sifat sabar

Sifat sabar adalah sifat membiasakan diri segala sesuatu yang tidak di sukai karena mengharapkan Ridho Allah SWT. Sifat sabar ada empat macam yaitu:

- a) Sabar menanggung banyaknya kewajiban. Kewajiban menjalankan sholat lima waktu, kewajiban membayar zakat, kewajiban melaksanakan haji bila mampu. Bagi orang yang sabar, seberapa beratnya kewajiban ini akan di lakukannya, apakah dalam keadaan melarat, sakit, maupun terdesak.
- b) Sabar menanggung musibah atau cobaan. Cobaan bermacam-macam silih berganti datangnya. Namun bilamana orang itu mampu menanggung musibah atau cobaan dengan sabar dan di sertai tawakal Kepada Allah SWT. Maka orang tersebut akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.
- c) Sabar menahan penganiayaan dari orang lain. Di dunia ini semua tidak luput dari berbagai macam kezaliman. Banyak terjadi kasus-kasus penganiayaan, terutama banyak terjadi kepada orang-orang yang mau menegakkan keadilan

d) Sabar menanggung kemiskinan. Di dunia ini banyak orang yang miskin akan tetapi mereka banyak yang putus asa. Ada yang menerjunkan dirinya di dunia yang hitam, menjadi perampok, menjadi pencopet, dan menjadi wanita penghibur.

d. Indikator akhlak terpuji menurut agama Islam.

Kehidupan sehari-hari dan perilaku yang baik menunjukkan bahwa manusia itu mempunyai akhlak terpuji. Manusia yang hakekatnya adalah makhluk individu dan makhluk sosial, tidak berhenti dari berperilaku baik perilaku buruk maupun baik. Setiap harinya perbuatan manusia bisa berubah-ubah.

Manusia perlu merenungkan dalam melakukan kegiatan sehari-hari, tentang terminologi hitam putih dari kehidupan ini, baik perilaku yang baik dan perilaku yang buruk. Mengenai akhlak yang terpuji dan tercela. Manusia wajib mengetahui dan memahami makna yang baik dan buruk. Sesuatu yang sekiranya baik menurut manusia belum tentu baik menurut Allah. Demikian sebaliknya perilaku yang buruk menurut manusia belum tentu buruk menurut Allah SWT.

Indikator utama dari perbuatan yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Perbuatan yang di perintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah SAW yang termuat dari AL-Qur'an dan As-Sunnah.
- 2) Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.
- 3) Perbuatan yang meningkatkan martabat manusia di hadapan Allah SWT dan sesama manusia.

4) Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat islam, Yaitu memelihara agama Allah, akal jiwa, dan keturunan.

Ketakwaan manusia semakin meningkat apabila manusia semakin memperkuat keyakinannya tentang adanya kekuasaan Allah SWT bahwasannya kelakuan manusia selalu diawasi Oleh Allah SWT karena pengawasan Allah begitu melekat, manusia akan selalu berhati-hati dalam melakukan segala perbuatannya.

e. Pentingnya penanaman akhlak sejak dini.

Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah islamiyah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan yang memadai (Halim, 2001: 108). Di dalam Al-Quran banyak sekali ayat yang menyindir tentang memerintahkan atau menekankan akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Dalam rangka mendidik Akhlak anak-anak, harus di berikan keteladanan yang tepat, dan juga harus di tunjukkan bagaimana menghormati dan lain sebagainya.

Menurut (Mansur, 2007: 289) tentang pendidikan akhlak adalah: Pendidikan akhlak merupakan hal yang memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan penting dalam pendidikan dan pembinaan dalam islam. Hal ini sesuai dengan tinjauan Rosul sebagai guru dan pendidik manusia yang sangat agung dan mulia yakni untuk mendidik dan membina akhlak manusia (menyempurnakan akhlak manusia)

Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak dan memenuhi karakteristik anak yang merupakan individu yang unik, yang mempunyai berbagai macam perbedaan tentang pengalaman dan pengetahuan, maka perlu di lakukannya usaha dengan cara memberikan rangsangan-rangsangan dan dorongan-dorongan dan di dukung kepada

anak. Dalam merencanakan dan mengembangkan program untuk anak usia dini kita harus perlu memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak, program tersebut harus perlu di sesuaikan dengan keperluan anak seperti kebutuhan minat, dan kemampuan anak.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu hak anak sesuai dengan sabda rosul yang artinya: hak anak atas orangtuanya, hendaklah orang tuanya memberikan nama yang baik kepadanya, dan mendidiknya dengan baik, dan menempatkannya (tepat tinggal) di tempat yang baik/shaleh (HR. Bukhari Muslim) di dalam buku (Mansur, 2007: 289).

Akhlak anak kebanyakan di pengaruhi oleh lingkungan sekitar di mana ia tinggal, khususnya di masa awal anak belajar dan meniru. Keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam memberikan pengaruh terhadap kepribadian anak. Pertama-tama anak mendapatkan pengaruh dari orang-orang yang ada di sekitarnya seperti kedua orang tua dan seluruh anggota keluarga lainnya. Kemudian, anak sudah memasuki lingkungan pendidikan seperti paud maupun TK, anak mulai mengenal lingkungan yang baru. Dalam lingkungan barunya anak-anak mulai bergaul dengan anak sebayanya dan guru pendidik. Kemungkinan besar anak berumur enam tahun belum bisa membedakan berbagai perkara dan menentukan sebuah tinjauan yang bermanfaat bagi dirinya, karena anak pada umur enam tahun hanya bisa meniru tanpa memikirkannya.

Dengan begitu akhlak anak sangat begitu di pengaruhi oleh akhlak kedua orang tua, pendidik, gurunya atau orang dewasa lainnya yang

berada dalam lingkungan anak tersebut tinggal. Karena menurut pandangan anak orang di sekitarnya adalah yang pantas ditiru dan digugu. ”Jadi ibaratkan anak itu bagaikan air murni yang dapat diwarnai dengan warna apapun oleh orang tua dan gurunya” (Mansur, 2007: 286). Dari sebab itu anak akan menirukan perilaku dari kedua orang tua dan guru pendidiknya. Jadi panutan akhlak di rumah adalah ayah dan ibu dan anggota keluarga lainnya. Sedangkan di sekolah adalah bapak ibu guru anak tersebut.

Tugas terpenting dari seorang guru atau pendidik terhadap anak didiknya adalah selalu menasehati bilamana anak tersebut berbuat kesalahan dan membina akhlak mereka sesuai dengan agama mereka, dan serta membimbing agar tujuan utama mereka dalam menuntut ilmu adalah untuk mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.

4. Pembelajaran Akidah Akhlak.

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pihak pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut (Corey) dalam buku (Sagala, 2009: 61) adalah:

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja di kelola untuk memungkinkan ia ikut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon dalam situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberikan fasilitas belajar agar proses belajar memadai.

Proses pembelajaran merupakan proses yang sangat mendasar dalam aktifitas di sekolah. Dari pembelajaran tersebut siswa dapat memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk meningkatkan kemampuan mental siswa dan tindak mengajar membelajarkan siswa. Pembelajaran yang dibangun guru bertujuan agar siswa bisa mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang berkaitan dengan pengenalan *Asmaul Khusna*, dan menciptakan suasana keteladanan, pembiasaan dalam anak mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkan contoh-contoh tersebut dalam kehidupan sehari-hari anak.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak yang ada di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa siswinya agar dapat:

1. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial anak.

2. Mengembangkan akidah islam melalui pemberian, penghayatan, serta pengamalan. Sehingga anak didik menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

a. Aspek Akidah (keimanan) meliputi

- 1) Kalimah *thayyibah* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *Laa ilaaha illallaah, basmallah, alhamdulillah, subhanallah, Allahu Akbar, ta'awudz, Masya Allah, assalamualaikum, dan istigfar.*
- 2) *Al-asma al-husna* sebagai materi pembiasaan meliputi: *al-ahad, al-hamiid, al-karim, ar-rasyid, al-haadi, as-salaam, al-hakim, al-Qadirr, al-afuww, dan al-halim.*
- 3) Melalui kalimah *tayyibah, Al-asma al-husna* dan pengenalan terhadap sholat lima waktu anak bisa mengerti tentang iman kepada Allah SWT.
- 4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, dan Hari Akhir serta Qada dan Qadar Allah)

b. Aspek Akhlak meliputi.

- 1) Pembiasaan akhlak karimah seperti disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, sederhana, rendah hati, jujur, percaya diri, amanah, teguh pendirian, tawakal, dermawan, optimis, dan qonaah.

- 2) Menghindari akhlak tercela seperti berbicara kotor, bohong, sombong, iri, dengki, membangkang, munafik, kikir, serakah, marah, fasik, dan murtad.
- c. Aspek adab Islam, meliputi.
- 1) Adab terhadap diri sendiri meliputi: adab mandi, tidur, makan, berbicara, buang air, bersin, belajar, dan bermain.
 - 2) Adab terhadap Allah meliputi: adab di masjid, beribadah, mengaji.
 - 3) Adab kepada sesama yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga.
 - 4) Adab terhadap lingkungan yaitu: kepada binatang, tumbuhan, di tempat umum, dan jalanan.